

Bab V. PENDEKATAN DAN LANDASAN PERANCANGAN

5.1 Pendekatan dan Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

Pada perancangan Sekolah Fotografi, peletakan massa bangunan disesuaikan dengan peraturan yang berlaku yaitu tentang garis sempadan bangunan sebesar 29 meter dari as jalan. Koefisien dasar bangunan sebesar 60% dan sisanya terpakai untuk ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau juga dirancang sebagai studio *outdoor* dimana dapat digunakan sebagai objek pengambilan gambar atau foto.

5.2 Pendekatan dan Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Ruang dalam Sekolah Fotografi dibagi menjadi 4 kelompok yaitu :

1. Ruang publik meliputi ruang pameran, ruang tunggu, lobby, aula, kantin, dan musholla.
2. Ruang privat meliputi ruang staff dan pengelola seperti kantor dosen, ruang staff, ruang ketua, ruang wakil ketua, ruang ketua LPPM, ruang staff LPPM, ruang ketua BAA, ruang staff BAA, ruang ketua BAU, ruang staff BAU, ruang ketua BAK, ruang staff BAK, dan lain sebagainya.
3. Ruang semi publik yang dapat diakses oleh beberapa orang dengan kepentingan khusus seperti ruang kelas, studio *indoor*, studio *outdoor*, kamar gelap, studio editing foto digital, studio cetak foto digital, ruang rapat, ruang admin, perpustakaan, ruang fotokopi, dan poliklinik.
4. Ruang servis meliputi toilet, pantry, gudang, ruang genset, ruang CCTV, pos satpam, janitor, dan area parkir.

5.3 Pendekatan dan Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan dirancang berdasarkan aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan pengguna dalam Sekolah Fotografi yaitu aktivitas yang bersifat bebas dan kreatif. Bentuk bangunan menggunakan analogi bentuk dasar. Bentuk bangunan dapat menerapkan arsitektur fantastik dimana bentuk yang diterapkan dapat disesuaikan dengan aktivitas yang dilakukan dan identitas dari mahasiswa Sekolah Fotografi. Arsitektur fantastik menerapkan bentuk-bentuk kurva dan mengurangi bentuk melurus. Salah satu contoh bangunan dalam arsitektur fantastik adalah Sydney Opera House karya Jorn Utzon dimana bentuk bangunan didapatkan dari unsur-unsur yang fantastik.

5.4 Pendekatan dan Landasan Perancangan Wajah Bangunan

Perancangan wajah bangunan dirancang menyesuaikan keadaan alam sekitar. Selain itu, wajah bangunan juga dapat menonjolkan fungsi bangunan dan dapat mencerminkan identitas mahasiswa fotografi yang cenderung bersifat bebas dan kreatif. Wajah bangunan disesuaikan pula dengan keadaan iklim wilayah agar dapat sesuai dengan lingkungan.

5.5 Pendekatan dan Landasan Perancangan Struktur Bangunan

Perancangan struktur bangunan dibedakan menjadi 3 yaitu struktur bawah (*sub structure*), struktur tengah (*middle structure*), dan struktur atas (*upper structure*). Pada perancangan Sekolah Fotografi, struktur bawah menggunakan pondasi mini pile. Sedangkan untuk perencanaan struktur tengah berupa kolom, balok, dan plat lantai. Kemudian untuk struktur atas menggunakan atap dak beton.

5.6 Pendekatan dan Landasan Perancangan Sistem Bangunan

Pada perancangan Sekolah Fotografi, sistem bangunan meliputi sistem jaringan listrik, sistem pemadam kebakaran, sistem jaringan air kotor dan bersih, sistem keamanan, dan juga sistem transportasi di dalam bangunan.

